



## REPRESENTASI NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL (LOCAL GENIUS) PADA CERPEN SURAT KABAR BALI POST (SEBAGAI DASAR MENENTUKAN CERPEN YANG LAYAK DITERBITKAN)

I Wayan Wendra<sup>1</sup>, I Nyoman Yasa<sup>2</sup>  
 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha,  
 Singaraja-Bali

Surel : [wayan\\_wendra@yahoo.com](mailto:wayan_wendra@yahoo.com), [nyoman.yasa@undiksha.ac.id](mailto:nyoman.yasa@undiksha.ac.id)

Abstrak	
<p><b>Kata Kunci:</b>            Representasi, Nilai karakter, Kearifan lokal, Cerpen</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah berikut. Bagaimana representasi keberadaan nilai karakter pada cerpen yang termuat pada surat kabar Bali Post? Kearifan lokal apa saja yang dipresentasikan pada cerpen yang termuat pada surat kabar Bali Post? Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah cerpen yang diambil dari surat kabar Bali Post mulai Januari-Maret 2020. Objek penelitiannya adalah representasi keberadaan nilai karakter pada cerpen dan kearifan lokal yang dipresentasikan pada cerpen. Data dikumpulkan dengan metode pencatatan dokumen. Data dianalisis dengan metode induktif. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Presentasi keberadaan nilai karakter pada cerpen telah mencakup sebagian besar nilai karakter yang harus ditanamkan kepada anak bangsa dan relevan dengan nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan dan sesuai dengan ideologi yang diusung Bali Post yakni Pancasila dan prinsip Ajeg Bali. Nilai karakter yang dipresentasikan secara berurut sebagai berikut: nilai tanggung jawab, nilai cinta tanah air, nilai kerja keras, nilai religius, nilai toleransi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai semangat kebangsaan, nilai peduli sosial, nilai disiplin, nilai cinta damai, nilai mandiri, nilai peduli lingkungan, nilai jujur dan nilai kreatif. Keberadaan nilai karakter yang mendominasi adalah <i>nilai tanggung jawab</i> dan <i>nilai cinta tanah air</i>. Kearifan lokal yang direpresentasikan dalam cerpen ada lima yakni: kearifan lokal sebagai pedoman bertindak agar teliti, pedoman bertindak waspada, pedoman berbuat ikhlas, pedoman sikap bertanggung jawab dan pedoman sikap ingin berprestasi. Keberadaan cerpen yang termuat di Bali Post konsisten dengan ideologi yang diusung yakni Pancasila dan Prinsip Ajeg Bali. Hal ini memberi peluang bagi guru dalam memilih materi teks yang autentik dan kontekstual dalam pembelajaran dan bagi dosen pengampu mata kuliah kejournalistikan untuk pertimbangan pemikiran dalam pembelajaran menulis teks cerpen yang layak dimuat. Juga sebagai alternatif dasar pertimbangan dalam memilih teks cerpen yang layak dimuat sesuai dengan ideologi yang diusung sebuah media.</p>
Abstract	
<p><b>Key-words</b> :            Representation, Character values, Local genius, Short stories.</p>	<p><i>This study aimed at solving the following problems. What is the representation of character values in the short stories that are published in Bali Post daily newspaper? and what local geniuses are represented in the short stories that are published in Bali Post daily newspaper? This study belonged to the descriptive qualitative research. The subjects were short stories taken from Bali Post daily newspaper from January to March, 2020. The objects of the study were the representation of character values in the short stories and the local geniuses represented in the short stories. The data were collected by the document recording method. The data were analyzed by using the inductive method. The results showed as follows. The presentation of character values in the short stories has included most of character values that have to be taught to the children of the nation and are relevant to the character values that have to be taught to the children and are suitable with the ideology of Bali Post daily newspaper, namely Pancasila and the principle of Ajeg Bali. The character</i></p>



	<p><i>values that are presented are consecutively as follows: responsibility, love for the nation, hard work, religiosity, tolerance, friendship/communicativeness, nationality, social concern, discipline, peace loving, autonomy, concern for the environment, honesty and creative values. The presence of the character values that dominate are responsibility and love for the nation values. The local geniuses that are represented in the short stories consist of five local geniuses, namely the guidance for careful actions, the guidance for alertness actions, the guidance for earnest actions, the guidance for responsible attitude, and the guidance for the desire to achieve. The presence of the short stories in Bali Post daily newspaper is consistent with the ideology of the daily newspaper, namely Pancasila and AjeG Bali. This gives opportunities to teachers in selecting materials for authentic and contextual texts in teaching and to lecturers of journalistic to consider the ideas in teaching how to write short stories that are publishable. Also this is an alternative basis in considering short story texts that are publishable that conform to the ideology of media.</i></p>
<b>Diterima/Review</b>	1 Agustus 2020/15 Agustus 2020

## PENDAHULUAN

Pada Pedoman Studi Undiksha (2017) Fakultas Bahasa dan Seni dilakukan pembenahan. Pembenahan kurikulum pada salah satu aspeknya yaitu dengan memasukkan keterampilan alternatif sebagai tambahan keterampilan untuk bekal mahasiswa selain sebagai guru bahasa juga diberikan pengetahuan dan keterampilan bidang jurnalistik. Ini berarti, mahasiswa di samping dipersiapkan sebagai guru bahasa Indonesia, juga dipersiapkan sebagai tenaga kerja yang berkecimpung dalam profesi kejournalistikan.

Profesi kejournalistikan di samping sebagai wartawan juga bisa berperan dalam berbagai urusan redaksi media yang meliputi pengelolaan suatu media secara utuh. Untuk itu, sebagai redaktur, ia harus mampu menilai untuk dapat memilih dan menentukan sikap apakah suatu yang akan diterbitkan layak dimuat atau tidak didasarkan atas berbagai pertimbangan kejournalistikan termasuk pertimbangan ideologi yang diusung oleh suatu media. Kelayakan penerbitan yang terkait dengan ideologi yang diusung oleh suatu media masih menjadi permasalahan dan sering menjadi bahan pertanyaan dikalangan mahasiswa. Untuk itu, mahasiswa perlu menemukan pedoman atau konsep pemikiran dari hasil kajian nyata tentang kelayakan suatu cerpen untuk dimuat yang terkait dengan ideologi yang diusung oleh suatu media massa.

Media massa mempunyai misi memberikan pendidikan, penerangan (informasi) dan hiburan (Kemendikbud, 2011). Dengan demikian media massa juga berperan penting sebagai partner pemerintah dalam merealisasi tujuan pembangunan bangsa. Menurut salah satu prinsip-prinsip yang ditetapkan sebagai dalil dalam konsep jurnalisme adalah pers harus menerima dan melaksanakan tugas-tugas pembangunan yang positif sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan secara nasional (Kunczik, 1998). Ini berarti media massa harus ikut melaksanakan tugas mendidik pembaca sebagai anak bangsa melalui memberikan pendidikan karakter dan nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada pembaca media.

Terkait dengan cerpen sebagai karya sastra yang termuat di media sosial, Endraswara (2013:150) menyatakan, "Sastra merupakan wajah kehidupan sosial." Dunia sosial selalu melatarbelakangi lahirnya karya sastra. Karya sastra yang mengandung kebenaran kenyataan dipandang lebih layak diterima dan dipercaya. Masyarakat menuntut sastra yang sejalan dengan sosial. "Sastra menghadirkan dunia atau kenyataan kedua yang bersumber dari kenyataan pertama (masyarakat)" (Artika, 2016:3). Karya sastra merupakan sebuah wadah (Yasa, 2012). Sebagai sebuah wadah karya sastra menjadi alat untuk menampung ide-ide atau gagasan-gagasan penulis. Ide atau gagasan tersebut berangkat dari fenomena-fenomena sosial, politik dan budaya yang terjadi di



masyarakat. Melalui ide dan gagasan yang dituangkan tersebut, penulis berupaya mengajak pembaca untuk mediskusikan permasalahan-permasalahan kehidupan yang sedang terjadi. Dengan pemikiran tersebut berarti sastra merupakan representasi kehidupan masyarakat. Yufandar (2016) juga menyatakan bahwa “Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia yakni dialog, tulisan, video, film, fotografi dan lain sebagainya. Melalui penggambaran dalam bentuk bahasa (simbol-simbol dan tanda tertulis, lisan atau gambar).

Dapatlah ditegaskan bahwa representasi merupakan penggambaran atau perwujudan suatu makna melalui bahasa. Oleh sebab itu, isi atau makna dari sebuah karya sastra berupa cerpen dapat merepresentasikan suatu realita yang terjadi yang sekaligus dapat digunakan untuk menghibur dan memberikan pendidikan karakter kepada masyarakat.

Munculnya gagasan pendidikan karakter berkaitan dengan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia yang cenderung tidak sesuai dengan cita-cita ideal dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang bahkan bisa mengakibatkan bangsa Indonesia carut marut (Atmaja, 2017). Lickona mengatakan telah terjadi kecenderungan kemerosotan perilaku remaja. Lebih lanjut ditegaskan untuk memberikan pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama termasuk peran media (Lickona, 1996, Lickona, 2012).

Untuk merespon gejala kemerosotan moral tersebut telah mendorong untuk melaksanakan pendidikan karakter diberbagai negara secara terorganisasi (Koyan dan Dantes, 2008). Pendidikan karakter di Indonesia sasaran atau tujuannya adalah membentuk karakter bangsa Indonesia. Karakter bangsa amat penting mengingat, karakter bangsa Indonesia akan menentukan perilaku kolektif kebangsaan Indonesia yang unik-baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa dan berperilaku berbangsa dan bernegara Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, keberagaman dengan prinsip Bhineka Tunggal Ika dan komitmen terhadap NKRI (Tim Penyusun, 2010:7).

Adapun nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan sesuai dengan kesepakatan para pakar dan tujuan yang telah ditentukan dalam pendidikan karakter meliputi: nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial dan nilai tanggung jawab (Zubaidi, 2011: 74-76). Di sisi lain, yang juga tidak kalah pentingnya adalah nilai kearifan lokal (local genius). Disadari bahwa abad ini disebut abad milenium. Ciri utama abad milenium ini adalah terjadinya globalisasi pada setiap aspek kehidupan. Globalisasi mengandung arti terjadinya keterbukaan, kesejagatan, dimana batas-batas negara tidak lagi menjadi penting (Dantes, 2011). Konsekuensinya hubungan antar negara atau bangsa menjadi terbuka lebar. Kontak hubungan yang terbuka ini sudah tentu akan saling mempengaruhi dalam berbagai aspek kehidupan baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial maupun budaya. Semua ini sudah tentu akan menimbulkan dua dampak perubahan yang pasti yakni dampak perubahan ke arah positif dan dampak perubahan kearah negatif.

Sebagai masyarakat yang sebagian besar cenderung dalam tipologi tradisional, terkait dengan perubahan jaman tersebut, untuk bisa hidup harmonis dan bahagia dalam lingkungan dunia baru (global) ini, diperlukan hadirnya *Neotradisional Norm* yaitu nilai-nilai baru yang berakar pada nilai-nilai tradisional (asli) dan dalam perkembangan dan perubahan nilai dapat disebut dengan *dynamic integrated norm* yaitu suatu perubahan nilai yang dianut masyarakat tetapi masih bersumber dan terintegasi dengan nilai aslinya yang bisa berupa nilai-nilai luhur bangsa yang merupakan puncak-puncak nilai bangsa, maupun berupa nilai yang bersumber dari kearifan lokal (local genius). Jadi



untuk bisa hidup harmonis dan bahagia dalam perubahan jaman sangat diperlukan kearifan lokal (local genius) yakni nilai-nilai luhur yang bersumber dari kearifan lokal yang masih bertahan dan relevan dalam perkembangan jaman. Kearifan lokal (*local wisdom atau local genius*) merupakan pemikiran atau ide setempat (lokal) yang mengandung nilai-nilai bijaksana, kearifan, kebaikan, yang terinternalisasi secara turun temurun (mentradisi). Nilai-nilai tersebut dipercaya mengandung kebenaran sehingga diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan lokal ini yang bisa disebut nilai-nilai luhur (*adhiluhung*) masyarakat yang berfungsi sebagai landasan filsafat perilaku yang baik menuju harmonisasi (Kriyantono, 2014:345-346). Kearifan lokal ini dalam bentuk ungkapan yang bukan bersifat spontan, tetapi merupakan hasil pemikiran yang mendalam atas dasar fakta empiriki sehingga teruji kebenarannya yang kebenarannya bersifat fungsional dan pragmatis.

Dengan dasar pemikiran di atas, jelaslah bahwa nilai karakter dan kearifan lokal (*local geneius*) menjadi sangat penting dalam mengdapi dampak perubahan jaman. Hasil penelitian menunjukkan, Bali Post sebagai media massa mengusung ideologi Pancasila pada satu sisi dan prinsip ajeg Bali pada sisi lain. Sasarannya, agar tumbuh kesadaran di kalangan masyarakat Bali untuk senantiasa menjaga Bali dan membangunnya dalam konteks negara kesatuan republik Indonesia (Wendra, 2016, Budi Utama, 2016). Dengan demikian konteks sosial yang digambarkan dalam berita dan teks yang dimuat yakni mengenai Pancasila dan kearifan lokal masyarakat Bali.

Dosen atau Guru adalah kunci sukses terpenting dalam pelaksanaan kurikulum dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Ia merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan mahasiswa/siswa. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan dosen/guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna (Sanjaya, 2010). Dengan demikian kajian cerpen yang layak diterbitkan sesuai dengan ideologi yang diusung suatu media massa secara riil akan memberikan manfaat atau kontribusi kepada dosen atau mahasiswa sebagai calon guru dan jurnalis dalam memilih, menentukan dan menulis cerpen yang layak dimuat di media massa. Untuk itu, diperlukan kajian secara induktif sehingga diharapkan dapat diformulasikan pengembangan teori atau konsep tentang penentuan cerpen yang layak diterbitkan sesuai dengan ideologi yang diusung media massa.

Kajian ini merupakan kajian lanjutan untuk mendapat gambaran yang komprehensif terkait materi yang termuat dalam surat kabar. Kajian ragam bahasa politik berbasis stilistika khususnya dalam penulisan berita dalam bentuk artikel jurnalistik telah dilakukan oleh Putrayasa (2012). Penelitian selanjutnya yaitu tahun 2015 yaitu mengkaji head line berita dalam penggunaan bahasa jurnalistik (Wendra, 2015). Selanjutnya tahun 2016 peneliti mengkaji kontradiksi persepsi keberadaan lead dalam menulis berita dan kecenderungan sosok lead yang mendominasi dalam penulisan verita (Wendra, 2016). Dilanjutkan juga penelitian yang mengkaji tentang penulisan tajuk rencana (Wendra, 2018).

Kajian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan representasi keberadaan nilai karakter pada cerpen yang termuat pada surat kabar Bali Post 2) mendeskripsikan kearifan lokal pada cerpen yang termuat pada surat kabar Bali Post. Manfaat yang bisa dipetik yakni bermanfaat bagi pengembangan akademis khususnya tentang teori pemilihan, penentuan dan penulisan cerpen yang layak dimuat sesuai dengan ideologi yang diusung suatu media massa. Bagi pihak yang berkecimpung dalam bidang kejournalistikan akan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan atau pedoman tentang penentuan kelayakan suatu teks untuk dimuat di media massa. Bagi dosen pengampu mata kuliah yang terkait kejournalistikan dapat menentukan langkah yang jelas dalam mengelola pemilihan materi dan mengarahkan latihan kepada mahasiswa dalam pembelajaran terkait dengan pemilihan, penentuan dan penulisan cerpen untuk suatu media massa.



## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (Lincoln dan Guba, 1985). Subjek penelitian berupa cerpen yang diambil dari surat kabar Bali Post mulai Januari- Maret 2020. Diambilnya data penelitian dari surat kabar Bali Post pada bulan tersebut agar diperoleh data yang terbaru pada tahun 2020 sehingga diharapkan cerpen merepresentasikan kondisi terkini. Sedangkan objek penelitiannya terkait dengan permasalahan dalam penelitian yakni nilai karakter dan nilai kearifan lokal (local genius) pada cerpen. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pencatatan dokumen (Denscombe, 1998). Setelah data terkumpul dianalisis secara induktif (Lincoln & Guba, 1985). Artinya hal-hal khusus yang ditemukan dikelompokkan, lalu dibuat abstraknya (Bogdan & Biklen, 1990). Data yang terkumpul tidak digunakan untuk membuktikan atau menolak suatu hipotesis, tetapi digunakan untuk mendeskripsikan data. Dengan cara ini dapat ditarik simpulan hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang dibahas adalah keberadaan nilai karakter yang dipresentasikan dalam cerpen yang termuat di Bali Post yang sejalan dengan pengembangan nilai karakter yang harus ditanamkan menurut kesepakatan para ahli dan sejalan dengan tujuan pendidikan karakter (Atmadja, 2017). Nilai karakter yang direpresentasikan pada cerpen mencakup sebagian besar (yakni sebanyak 14 jenis) dan relevan dengan nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada anak bangsa melalui pengembangan pendidikan karakter (yakni sebanyak 18 jenis). Berdasarkan urutan nilai karakter yang dikemukakan di atas nilai karakter yang mendominasi adalah *nilai tanggung jawab* dan *nilai cinta tanah air*.

Hasil penelitian nilai kearifan lokal yang direpresentasikan dalam cerpen yakni ada lima jenis yaitu nilai kearifan lokal sebagai pedoman bertindak agar teliti, pedoman bertindak waspada, pedoman berbuat ikhlas, pedoman sikap bertanggung jawab dan pedoman sikap ingin berprestasi (Sulhan, 2010).

Dari penampakan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter yang direpresentasikan pada cerpen mencakup sebagian besar dan relevan dengan nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada anak bangsa melalui pengembangan pendidikan karakter. Ini menunjukkan Bali Post konsisten pada misinya sebagaimana yang ditegaskan oleh Naradha sebagai orang nomor satu di media surat kabar Bali Post menegaskan medianya mengusung ideologi *Pancasila* dan prinsip *ajeg Bali*. Dikatakan, “Konsep ajeg Bali kami terus wacanakan, sasarannya agar tumbuh kesadaran dikalangan masyarakat Bali untuk senantiasa menjaga Bali dan membangunnya dalam konteks negara kesatuan republik Indonesia.” (Budi Utama, 2016:26; Wendra, 2016). Langkah nyata yang dilakukan Bali Post yaitu cerpen-cerpen atau jenis sastra lainnya yakni puisi, pantun dan lainnya yang biasanya diterbitkan berbahasa Indonesia kini dimuat atau diterbitkan khusus dalam bahasa Daerah Bali yang bertemakan “Nyastra” yang hanya diterbitkan pada hari Minggu.

Dengan mengusung ideologi Pancasila ini berarti membentuk manusia Indonesia yang sesuai dengan ideologi Pancasila yang sejalan dengan “Pendidikan Nasional Indonesia yakni berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.” Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI Nomor 20/2003, BAB2, Pasal 3). Inilah karakter manusia Indonesia



yang diharapkan. Untuk itu, diperlukan upaya penanaman nilai-nilai karakter ini melalui bentuk dan jenis penerbitan di surat kabar Bali Post.

Di sisi lain disadari bahwa media massa mempunyai misi dan tanggung jawab dalam membangun anak bangsa. Pakar pendidikan karakter telah menegaskan bahwa pendidikan karakter tentu saja bukan hanya merupakan tanggung jawab sekolah, pendidikan karakter merupakan tanggungjawab bersama dari mereka yang semua menyentuh nilai dan kehidupan para anak muda, berawal dengan keluarga, dan meluas hingga komunitas iman, organisasi pemuda, bisnis, pemerintahan dan bahkan media (Lickona, 2012:4). Lebih rinci juga ditegaskan bahwa media massa membawa fungsi informatif dan interpretatif mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan. Fungsi lainnya yakni alat kehidupan sehari-hari, sebagai penghibur, sebagai alat mempertahankan prestise sosial, pendidikan, penerangan, sebagai pemberi komentar, sebagai karya penghubung, sebagai penghubung dalam pengertian untuk mempertahankan kehidupan dimana ukuran moral terus berkembang (Schramm, 1954). Itulah sebabnya harapan juga disampaikan oleh Kemendikbud (2011) yakni media massa mempunyai misi memberikan pendidikan, penerangan (informasi) dan hiburan. Dengan demikian media massa juga berperan penting sebagai partner pemerintah dalam merealisasi tujuan pembangunan bangsa. Menurut salah satu prinsip-prinsip yang ditetapkan sebagai dalil dalam konsep jurnalisme adalah pers harus menerima dan melaksanakan tugas-tugas pembangunan yang positif sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan secara nasional (Kunczik, 1998). Dapatlah dikatakan Bali Post konsisten menjalankan misinya yakni di samping memberikan informasi dan menghibur melalui cerpen-cerpen yang disuguhkan dalam terbitannya juga ikut melaksanakan tugas mendidik pembaca sebagai anak bangsa melalui memberikan pendidikan karakter dan nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada pembaca media yang sesuai dengan ideologi yang diusung Pancasila dan prinsip Ajeg Bali.

Keberadaan teks cerpen yang sangat strategis dan potensial yang termuat di Bali Post ini, merupakan peluang bagi guru dan dosen dalam memperoleh materi teks pembelajaran yang autentik dan kontekstual. Tuntutan kurikulum terbaru adalah materi pembelajaran berbasis teks dan bersifat autentik dan kontekstual (Mashun, 2014). Guru dan dosen merupakan kunci sukses dalam pelaksanaan pembelajaran. Ia merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa maupun mahasiswa sebagai subjek dan obyek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkap sarana dan prasarana pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dan dosen dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna (Sanjaya, 2012:13). Dengan demikian keberadaan cerpen di Bali Post akan memberi peluang bagi guru dalam memilih teks cerpen sebagai materi pembelajaran yang autentik dan kontekstual. Sedangkan bagi dosen pengampu mata kuliah kejournalistikan dapat menggunakan teks cerpen yang telah termuat ini sebagai dasar pembelajaran kepada mahasiswa. Pembelajaran yang dimaksud baik untuk menulis teks cerpen yang layak dimuat sesuai dengan ideologi yang diusung sebuah media. Juga, sebagai salah satu alternatif dasar dalam menjalankan tugas keredakturan dalam memilih teks cerpen yang layak dimuat sesuai dengan ideologi yang diusung sebuah media

Temuan yang mendominasi yakni *nilai karakter tanggung jawab* dan *nilai karakter cinta tanah air*. Nilai karakter tanggung jawab adalah generasi yang melaksanakan apa yang menjadi tugasnya, melakukan tugas dengan sepenuh hati dan segala yang menjadi tanggung jawabnya dapat dijalankan (Sulhan, 2010). Sedangkan cinta tanah air adalah generasi yang cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa Indonesia, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa (Zubaidi, 2011). Jadi ditekankan agar tumbuh generasi yang melaksanakan tugas tang tanggung jawabnya dengan sepenuh hati dan dalam berbagai aspek baik bersifat fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam berbangsa dan bernegara. Hal ini terkait dengan misi pers yang diharapkan dapat mengembangkan karakter pembaca kearah tingkat kecerdasan yang diharapkan. Media massalah yang bisa



meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga mereka memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara bahkan berperilaku kemanusiaan (Sauhandang, 2010).

Hasil penelitian juga menunjukkan nilai kearifan lokal yang direpresentasikan dalam cerpen yakni ada sepuluh proposisi atau ungkapan yang kalau diklasifikasikan ada lima jenis nilai kearifan lokal yakni kearifan lokal sebagai pedoman bertindak agar teliti, pedoman bertindak waspada, pedoman berbuat ikhlas, pedoman sikap bertanggung jawab dan pedoman sikap ingin berprestasi (Sulhan, 2010). Dengan demikian Bali Post benar-benar konsisten yakni cerpen-cerpen yang diterbitkan pun sejalan dengan ideologi yang diusung yakni selain berdasarkan ideologi Pancasila juga berdasarkan prinsip Ajeg Bali. Naradha juga menyampaikan bahwa, "Untuk mencapai ajeg Bali pemerintah daerah Bali, legislatif, yudikatif pemerintah daerah kabupaten dan kota harus memiliki kebijakan yang memihak kepada budaya, lingkungan dan masyarakat Bali. Selain itu, masyarakat dan pengusaha bersinergi untuk mendukung hal tersebut." (Budi Utama, 2016). Jelaslah Bali Post konsisten dengan ideologi dan prinsip yang dianut. Hal ini cukup beralasan karena ahli budaya Atmadja (2017) mengatakan "Pembangunanisme dan globalisasi mengakibatkan wajah kebudayaan Bali mengalami perubahan secara drastis. Bahkan lebih ditegaskan "Gerakan ajeg Bali amat penting bagi pemertahanan budaya Bali ditengah-tengah derasnya terpaan budaya global, budaya nasional, dan kepongkaban budaya etnik yang dibawa para perantau ke Bali (Atmadja, 2017: 5). Sehingga dapat dipahami mengapa Bali Post sebagai Media massa lokal di Bali dalam terbitannya hanya memuat cerpen-cerpen yang berbahasa lokal yakni bahasa Bali yang khusus dimuat harian Mingguan. Pada terbitan mingguan diterbitkan khusus "Nyastra" di sini ada cerpen, satu (cerita), puisi, pantun, tokoh, yang semuanya menggunakan bahasa Bali dalam rangka mendukung program pemerintah daerah yakni Ajeg Bali dan membudayakan penggunaan bahasa Bali. Ini merupakan langkah nyata Bali Post dalam menumbuhkembangkan kehidupan bahasa Bali dan budaya Bali.

Adapun ungkapan kearifan lokal adalah wujudnya berupa kata-kata dalam proposisi memiliki daya tarik, mudah diingat dan memiliki daya provokatif amat tinggi sehingga warga komunitas sebagai pemiliknya terdorong untuk mengaktualisasikannya. Kearifan lokal sebagai pokok pikiran berarti dia adalah ide yang bersifat tersembunyi dibalik ucapan maupun tindakan dan/atau artefak yang digunakannya dalam suatu sistem lokal. Kearifan lokal sebagai pedoman bertindak dirumuskan dengan proposisi-proposisi atau ungkapan-ungkapan tradisional (Kriyantono, 2014; Rahyono, 2009 dan Atmadja, 2017). Ada sepuluh proposisi atau ungkapan yang kalau diklasifikasikan merepresentasikan lima jenis nilai kearifan lokal yakni kearifan lokal sebagai pedoman bertindak agar teliti, contohnya "Ngejotang bangke", pedoman bertindak waspada contohnya "Gede-gede ngonyang boreh", pedoman berbuat ikhlas contohnya "Meyasa kerti", pedoman sikap bertanggung jawab contohnya "Pang ngidang payuk jakane makedus" dan pedoman sikap ingin berprestasi contohnya "Luunge mapunya". Ini menunjukkan bahwa cerpen-cerpen yang termuat juga merepresentasikan kearifan lokal yang mengandung makna memberikan pedoman untuk bersikap dan bertindak yakni kearifan lokal pedoman bertindak agar teliti, pedoman bertindak waspada, pedoman berbuat ikhlas, pedoman sikap bertanggung jawab dan pedoman sikap ingin berprestasi dalam kehidupan (Sulhan, 2010).

Kajian penelitian ini sebatas pada media Surat Kabar Bali Post. Lingkup media cukup banyak ada radio, televisi, dan surat kabar pun alternatifnya masih banyak mulai yang level regional nasional sampai Internasional. Ini merupakan peluang bagi peneliti lain untuk mengkajinya lebih lanjut sehingga informasi tentang kajian nilai karakter dan kearifan lokal di media massa semakin komprehensif.



## PENUTUP

Presentasi keberadaan nilai karakter pada cerpen yang termuat disurat kabar Bali Post telah mencakup sebagian besar nilai karakter yang harus ditanamkan kepada anak bangsa dan relevan dengan Ideologi yang diusung Bali Post yakni Pancasila dan prinsip Ajeg Bali. Adapun keberadaan nilai karakter yang dipresentasikan dalam cerpen yang termuat di Bali Post dapat dikemukakan secara berurut sebagai berikut: nilai tanggung jawab, nilai cinta tanah air, nilai kerja keras, nilai religius, nilai toleransi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai semangat kebangsaan, nilai peduli sosial, nilai disiplin, nilai cinta damai, nilai mandiri, nilai peduli lingkungan, nilai jujur dan nilai kreatif. Keberadaan nilai karakter yang mendominasi adalah *nilai tanggung jawab* dan *nilai cinta tanah air*.

Kearifan lokal yang direpresentasikan dalam cerpen yang termuat di Bali Post yakni ada lima jenis nilai kearifan lokal yakni: kearifan lokal sebagai pedoman bertindak agar teliti, pedoman bertindak waspada, pedoman berbuat ikhlas, pedoman sikap bertanggung jawab dan pedoman sikap ingin berprestasi.

Keberadaan cerpen yang termuat di Bali Post konsisten dengan ideologi yang diusung yakni Pancasila dan prinsip Ajeg Bali. Hal ini memberi peluang bagi dosen dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Dosen pengampu mata kuliah kejournalistikan dapat menggunakan teks cerpen yang telah termuat ini sebagai dasar pembelajaran kepada mahasiswa. Pembelajaran yang dimaksud mengarahkan latihan untuk menulis teks cerpen yang layak dimuat atau diterbitkan. Juga, sebagai salah satu alternatif dasar pertimbangan dalam menjalankan tugas keredakturan yakni dalam memilih teks cerpen yang layak dimuat sesuai dengan ideologi yang diusung sebuah media.

Berdasarkan simpulan tersebut dapat dikemukakan saran berikut. Bali Post dapat mempertahankan bahkan meningkatkan konsistensinya dalam menentukan teks cerpen yang layak dimuat yang konsisten dengan ideologi Pancasila dan prinsip Ajeg Bali yang diusungnya. Para dosen yang mengampu mata kuliah kejournalistikan hendaknya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dalam pengembangan kemampuan akademisnya terkait dasar pemikiran pemilihan, penentuan cerpen-cerpen yang layak dimuat terkait dengan ideologi yang diusung oleh sebuah media, serta sekaligus dalam membimbing mahasiswa dalam menulis cerpen untuk dimuat di suatu media massa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Nengah Bawa, Anantawikrama Tungga Atmaja dan Tuti Maryati.2017. *Agama Hindu,Pancasila, dan Kearifan Lokal Fondasi Pendidikan Karakter*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Artika, I Wayan.2016. *Sastra dan Kenyataan*. Denpasar: Pustaka Larasan
- Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kemendikbud. 2011. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa dan Lambang Negara*
- Bogdan, R. C. & Biklen S. K. 1990. *Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan*. Jakarta: Pusat Antar Universitas.
- Budiutama, I Dewa Gede. 2016. "Analisis Wacana Kognisi Sosial Berita tentang Rancangan Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) Bali dalam Harian Bali Post." *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra dan Pengajarannya IV*. Singaraja: Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha.
- Chornelia, Yolanda Hana.2013."Representsi Feminisme dalm Film *Snow White and the Huntsman*".<https://media.neliti.com/media/publications/80173-ID-none.pdf>(diakses pada 12 Januari 2019).
- Dantes. N.2011. *Pembinaan Guru Profesional Berbasis Karakter*(Suatu Rangkaian Perspektif dan Kebijakan Pendidikan Menghadapi Tantangan Globl). Undiksha.





- Denscombe, M. 1998. *The Good Research Guide*. Phila Delphia: Open University Press.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Sosiologi Sastra: Studi, teori dan Interpretasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Yasa, I. Nyoman. 2012. *Teori Sastra dan Penerapannya*. Bandung: Karya Putra Darwiti.
- Yufandar, Berril Theo. 2016. "Representasi Ras Kulit Hitam dan kulit Putih dalam *Film the Avengers*." <http://media.neliti.com/media/publications/83098-ID-representasi-ras-kulit-hitam-dan-kulit-putih-pdf> (diakses pada 20 Maret 2019).
- Kemendikbud. 2011. *Buku Guru : Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kriyantono, R. 2014. *Teori Public Relations Perspektif Barat dan Lokal Aplikasi Penelitian dan Praktik*. Jakarta: Kencana Pernadamedia Group.
- Koyan, I. Wy. dan Dantes, N. 2008. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Singaraja: Undiksha
- Kunczik, Michael. 1998. *Concepts of Journalism, North and South*. Bonn: Friedrich Ebert Stichtung.
- Lickona, T. 1996. Eleven Principles of Effective Character Education *Journal of Mora, Education*. 1. 1996, pp.93-94.
- Lickona, T. 2012. *Character Matters Masalah Karakter*. (Penerjemah J. A. Wamaongo dan Jar Zien). Jakarta: Bumi Aksara.
- Lincoln, Y.S. & Guba, E.G. 1985. *Naturalistic Inquiri*. New Delhi: Sage Publication.
- Mac Dougall, Curtis, D. 1972. *Interpretative Reporting, Sixth Edition*. New York: MacMiflin Company.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2012. "Bahasa Politik : Kajian Berbasis Stilistika". *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Rahyono, F.X. 2009. *Kearifan Budaya dalam Kata*. Jakarta: Wedatama Widyasastra.
- Sanjaya, H. Wina. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Schramm, Wilbur. 1954. *How Communication Works*. Urbana: University of Illinois Press.
- Sufanti, Main. 2013. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks : Belajar Dari Ohio Amerika Serikat". <http://publikasiilmiah.ums.ac.id> diakses 16 Januari 2014.
- Suhandang, Kusnadi. 2010. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk, Kode Etik*. Bandung: Nuansa.
- Suyanto. 2010. *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulhan, N. 2010. *Pendidikan Berbasis Karakter Sinergi antara Sekolah dan Rumah dalam Membangun Karakter Anak*. Surabaya: Jaringanpena.
- Tim Penyusun. 2010. *Pengembangan Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Singaraja: Undiksha.
- Wendra, I. Wayan. 2015. "Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam Penulisan Head Line Berita: Penelusuran Antara Kepentingan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Kepentingan Bisnis". (Laporan Penelitian).
- Wendra, I Wayan. 2016. "Lead dalam Penulisan Berita : Kajian Penelusuran Kontradiksi Persepsi Keberadaan Lead dalam Berita". (Laporan Penelitian).
- Wendra, I Wayan. 2018. "Penulisan Tajuk Rencana: Kajian Berbasis Tahapan Penalaran, Teknis Interpretasi dan Isi" (Sebagai Upaya Memilih Mteri Otentik dalam Pembelajaran Jurnalistik) (Laporan Penelitian).
- Wuryaningrum, Rusdiyanti. 2012. "Pemanfaatan Metafora dan Bahasa Ungkap Karikatur Politik di Media Massa dalam Pembelajaran Bahasa sebagai Upaya Preventif Mental Block" *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.